

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis dapat menyimpulkan bahwa melakukan perencanaan konseling sangatlah penting untuk menunjang berhasil atau tidaknya proses konseling. Melakukan perencanaan konseling juga tidak boleh lepas dari asesmen individu maupun dari lingkungannya untuk memperoleh data yang maksimal. Penggunaan teknik dalam melaksanakan konseling harus disesuaikan dengan kondisi yang tengah dialami oleh konseli. Pendekatan *solution focused brief counseling* menjadi pilihan penulis berdasarkan harapan dari individu itu sendiri. Melalui pendekatan *solution focused brief counseling* dengan beberapa teknik yang akan digunakan sekiranya dapat menolong konseli menyelesaikan masalah yang tengah dihadapinya.

Faktor penyebab putus kuliah yang ditemukan bahwa dipengaruhi oleh resiliensi dan teman sebaya. Pendekatan *solution focused brief counseling* dengan teknik *miracle question*, teknik *scalling* dan teknik *flagging the minefield* berupaya untuk memberikan pertanyaan-pertanyaan khusus. Pertanyaan-pertanyaan khusus tersebut sekiranya mengubah sudut pandang konseli dari terfokus masalah menjadi terfokus solusi, konseli dapat memahami dirinya dan dapat menangani kondisi sulit melalui solusi yang telah dikemukakan.

B. Saran

1. Saran yang diberikan oleh penulis kepada anak yang memilih untuk putus kuliah, secara khusus yang menjadi subjek dalam penelitian ini, pahami diri terlebih dahulu untuk memutuskan sesuatu hal. Usahakan proses konseling yang akan dilaksanakan, diikuti dengan baik sehingga dapat menolong untuk menyelesaikan masalah yang sedang terjadi.
2. Disarankan kepada setiap orangtua untuk terus menjalin komunikasi yang baik bersama dengan anak, agar anak dapat terbuka untuk mengungkapkan setiap keluhan yang dihadapi. Ketika anak memilih keputusan yang tidak disetujui oleh orangtua, maka sebagai orangtua perlu untuk berkomunikasi dan mendengar alasan anak memilih keputusan tersebut. Diupayakan untuk tidak langsung menghakimi anak, agar anak merasa diterima dan dihargai keputusannya sehingga tidak terjerumus terhadap hal-hal yang tidak diinginkan.
3. Disarankan kepada saudara, sahabat, teman untuk selalu ada bagi anak yang putus kuliah. Mendengar setiap keluhan, menguatkan serta memberikan saran maupun masukan apabila anak membutuhkannya.
4. Disarankan juga kepada pihak pemerintah agar memperhatikan kasus putusnya pendidikan anak, seperti yang dialami oleh Frista. Jika memungkinkan untuk mengadakan sosialisasi sehingga anak dapat memahami bahwa di zaman sekarang menjunjung tinggi pendidikan sangatlah penting.

